

## Penerapan TAM Dalam Evaluasi Penerimaan Aplikasi P-Care BPJS Pada Puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara

Roviana H Dai<sup>1</sup>, Budiyanto Ahaliki<sup>2</sup>, Jimilin Gobel<sup>3</sup>

roviana@ung.ac.id<sup>1</sup>, budiyanto@ung.ac.id<sup>2</sup>, jimilingoo@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

### Informasi Artikel

Diterima : 7 Jun 2024  
Direview : 24 Mar 2025  
Disetujui : 6 Apr 2025

### Kata Kunci

Penerimaan pengguna,  
*Technology Acceptance Model* (TAM), *P-Care* BPJS

### Abstrak

*P-Care* BPJS merupakan sistem informasi manajemen berbasis web yang dapat diakses melalui web browser dengan alamat <https://pcarejkn.bpjs-kesehatan.go.id/eclaim/> yang secara umum berfungsi untuk memeriksa validitas data keanggotaan BPJS. Namun pada penggunaannya ditemukan adanya ketidaknyamanan pada saat menggunakan aplikasi *P-Care* BPJS dimana terjadi gagal entry data sosial pasien sehingga menyebabkan petugas *P-Care* BPJS melakukan *double entry* data sosial pasien. Masalah lain yang ditemukan berupa performa aplikasi yang lambat ketika digunakan yang berakibat pada lamanya waktu kerja dan waktu respon pelayanan oleh petugas *P-Care* BPJS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan aplikasi *P-Care* BPJS pada puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan Model *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi ini diterima dengan baik oleh pengguna, dengan tingkat penerimaan mencapai 80,6%. Temuan ini menandakan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam penggunaan, secara keseluruhan, pengguna merasa puas dan menerima Aplikasi *P-Care* BPJS sebagai alat yang berguna dalam pengelolaan data keanggotaan.

### Keywords

User acceptance, *Technology Acceptance Model* (TAM), *P-Care* BPJS.

### Abstract

*P-Care* BPJS is a web-based management information system that can be accessed through a web browser with the address <https://pcarejkn.bpjs-kesehatan.go.id/eclaim/> which generally functions to check the validity of BPJS membership data. However, in its use, there was an inconvenience when using the *P-Care* BPJS application where the patient's social data entry failed, causing the *P-Care* BPJS officer to double-enter the patient's social data. Another problem found in the form of slow application performance when used which results in the length of work time and service response time by *P-Care* BPJS officers. This study aims to evaluate the acceptance of the *P-Care* BPJS application at puskesmas in North Gorontalo Regency and the factors that influence this acceptance using descriptive quantitative methods and the *Technology Acceptance Model* (TAM). The results of the analysis show that the application is well accepted by users, with an acceptance rate of 80.6%. This finding indicates that although there are some obstacles in use, overall, users are satisfied and accept the *P-Care* BPJS Application as a useful tool in managing membership data.

## A. Pendahuluan

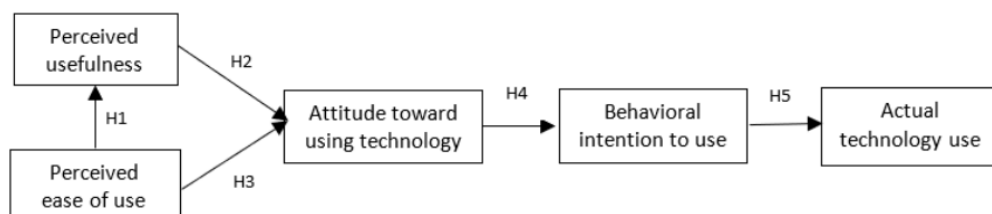
Perkembangan teknologi informasi di masa sekarang ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini menjadikan teknologi informasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dan terintegrasi dengan tujuan bisnis organisasi. Bagaimana mengaplikasikan teknologi informasi dalam organisasi akan mempengaruhi sejauh mana organisasi tersebut telah mencapai visi, misi ataupun tujuan strateginya. Terdapat lima peran utama teknologi informasi dalam organisasi yakni, untuk meningkatkan efisiensi, untuk meningkatkan efektivitas, sebagai sarana komunikasi dan juga perpaduan antara teknologi yang satu dengan yang lain, serta untuk meningkatkan strategi kompetitif organisasi [1]. Tidak dipungkiri jika teknologi informasi memang sangat penting dalam segala bidang, khususnya pada bidang kesehatan. Penggunaan teknologi informasi dalam sektor kesehatan sudah tidak asing lagi digunakan untuk membantu dalam pelayanan kesehatan.

Salah satu contoh implementasi teknologi ini dapat ditemukan pada Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara, yaitu dengan menerapkan aplikasi *P-Care* BPJS. *Primary care (P-Care)* BPJS adalah aplikasi pelayanan dasar berbasis web yang dibangun untuk mendukung bisnis proses pelayanan program BPJS kesehatan.

Ditemukan adanya ketidaknyaman pada saat menggunakan aplikasi *P-Care* BPJS dimana terjadi gagal entry data sosial pasien sehingga menyebabkan petugas *P-Care* BPJS melakukan *double entry* data sosial pasien. Masalah lain yang ditemukan berupa performa aplikasi yang lambat ketika digunakan yang berakibat pada lamanya waktu kerja dan waktu respon pelayanan oleh petugas *P-Care* BPJS. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini mengadaptasi *Technology Acceptance Model* (TAM), sebuah model yang telah banyak digunakan sebelumnya untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap aplikasi wajib. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh [2], [3],[4] Serta, menggunakan model ini untuk mengevaluasi aplikasi dengan fitur yang serupa. Pemilihan model TAM dipertimbangkan sebagai pendekatan yang prediktif dan umum digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi informasi, khususnya dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh pengguna Aplikasi *P-Care* BPJS.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan model TAM untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengguna terhadap aplikasi *P-Care* BPJS, terdapat 5 indikator yang digunakan sebagaimana yang ada pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Terdapat pengaruh signifikan *Perceived Easy of use* (persepsi kemudahan) *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dalam pemanfaatan aplikasi -Care BPJS.
- H2. Terdapat pengaruh signifikan *Perceived Usefulness* (Persepsi kegunaan) terhadap *Attitude Toward Using Technology* (sikap) dalam pemanfaatan aplikasi *P-Care* BPJS.
- H3. Terdapat pengaruh signifikan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan) terhadap *Attitude Toward Using Technology* (sikap) dalam pemanfaan aplikasi *Primary Care (P-Care)* BPJS.
- H4. Terdapat pengaruh signifikan *Attitude Toward Using* (sikap) terhadap *Behavioral Intention to Use* (intensitas) dalam pemanfaatan aplikasi *Primary Care (P-Care)* BPJS.
- H5. Terdapat pengaruh signifikan *Behavioral Intention to Use* (intensitas) terhadap *Actual Technology Use* (pengguna aktual) dalam pemanfaatn aplikasi *Primary Care (P-Care)* BPJS.

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel TAM yaitu, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, intensitas dan pengguna aktual.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas *P-Care* BPJS yang ada pada puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebanyak 35 petugas *P-Care* BPJS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik observasi. Wawancara dan Angket.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan rumus Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan bantuan excel. Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan aplikasi SmartPLS v4 untuk mencari nilai *outer model* dan *inner model*.

### C. Hasil dan Pembahasan

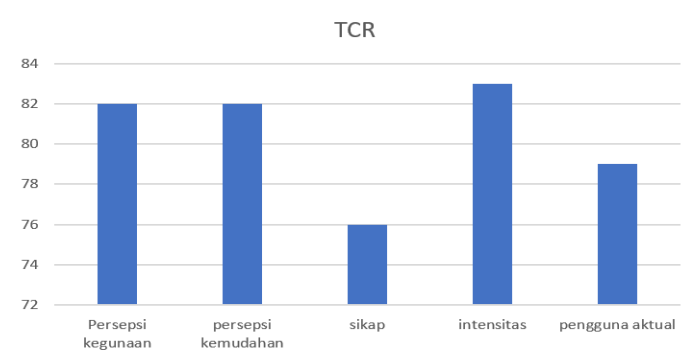
#### 1. Karakteristik Responden

Responden pengguna aplikasi *P-Care* BPJS di Kabupaten Gorontalo Utara sebagian besar pada penelitian ini adalah Perempuan, pendidikan S1, berada pada rentang usia 20-29 tahun dan lama penggunaan lebih dari 3 tahun.

#### 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

TCR yang dihitung menggunakan excel. Terdapat 5 variabel yang dinilai pada penelitian berdasarkan variabel yang ada model TAM, yang bisa dilihat pada

Gambar 2 dimana kegunaan mencapai 82%, kemudahan 82%, sikap 76%, intensitas 83% dan pengguna aktual 79%.



**Gambar 2.** Tingkat Capaian Responden

### 3. Hasil Analisis Kuantitatif

#### 3.1. Measurement Model (*Outer Model*)

Analisis *measurement model* dilakukan untuk menguji *validitas* dan *reabilitas* melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

##### 3.1.1. Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan variabelnya. jika nilai *loading factor* > 0,5 maka *convergent validity* terpenuhi [5] .

**Tabel 1.** Hasil Pengujian *Loading Factor*

|       | ATUT  | ATU   | BITU  | PEOU  | PU    | Batas | Keterangan |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------------|
| ATUT1 | 0.859 |       |       |       |       | > 0,5 | Valid      |
| ATUT2 | 0.926 |       |       |       |       |       | Valid      |
| ATUT3 | 0.905 |       |       |       |       |       | Valid      |
| ATU1  |       | 0.910 |       |       |       |       | Valid      |
| ATU2  |       | 0.821 |       |       |       |       | Valid      |
| ATU3  |       | 0.932 |       |       |       |       | Valid      |
| BITU1 |       |       | 0.893 |       |       |       | Valid      |
| BITU2 |       |       | 0.897 |       |       |       | Valid      |
| PEOU1 |       |       |       | 0.831 |       |       | Valid      |
| PEOU2 |       |       |       | 0.772 |       |       | Valid      |
| PEOU3 |       |       |       | 0.844 |       |       | Valid      |
| PEOU4 |       |       |       | 0.839 |       |       | Valid      |
| PEOU5 |       |       |       | 0.801 |       |       | Valid      |
| PEOU6 |       |       |       | 0.826 |       |       | Valid      |
| PU1   |       |       |       |       | 0.814 |       | Valid      |
| PU2   |       |       |       |       | 0.798 |       | Valid      |
| PU3   |       |       |       |       | 0.816 |       | Valid      |
| PU4   |       |       |       |       | 0.834 |       | Valid      |
| PU5   |       |       |       |       | 0.850 |       | Valid      |
| PU6   |       |       |       |       | 0.828 |       | Valid      |

### 3.1.2. Discriminant Validity

Pengujian terhadap validitas deskriminan dilakukan dengan pengujian *cross loading* yaitu dengan cara membandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *cross loading* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *cross loading* kepada konstruk lain [6].

**Tabel 2.** Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

|              | <b>ATUT</b>  | <b>ATU</b>   | <b>BITU</b>  | <b>PEOU</b>  | <b>PU</b>    |
|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>ATUT1</b> | <b>0.859</b> | 0.681        | 0.678        | 0.775        | 0.751        |
| <b>ATUT2</b> | <b>0.926</b> | 0.667        | 0.750        | 0.812        | 0.732        |
| <b>ATUT3</b> | <b>0.905</b> | 0.706        | 0.837        | 0.838        | 0.785        |
| <b>ATU1</b>  | 0.677        | <b>0.910</b> | 0.765        | 0.728        | 0.739        |
| <b>ATU2</b>  | 0.728        | <b>0.821</b> | 0.685        | 0.714        | 0.763        |
| <b>ATU3</b>  | 0.634        | <b>0.932</b> | 0.825        | 0.677        | 0.748        |
| <b>BITU1</b> | 0.696        | 0.815        | <b>0.893</b> | 0.744        | 0.800        |
| <b>BITU2</b> | 0.819        | 0.716        | <b>0.897</b> | 0.738        | 0.673        |
| <b>PEOU1</b> | 0.786        | 0.638        | 0.825        | <b>0.831</b> | 0.706        |
| <b>PEOU2</b> | 0.747        | 0.667        | 0.752        | <b>0.772</b> | 0.736        |
| <b>PEOU3</b> | 0.823        | 0.659        | 0.681        | <b>0.844</b> | 0.704        |
| <b>PEOU4</b> | 0.724        | 0.578        | 0.529        | <b>0.839</b> | 0.793        |
| <b>PEOU5</b> | 0.674        | 0.547        | 0.595        | <b>0.801</b> | 0.785        |
| <b>PEOU6</b> | 0.684        | 0.792        | 0.686        | <b>0.826</b> | 0.758        |
| <b>PU1</b>   | 0.742        | 0.617        | 0.690        | 0.802        | <b>0.814</b> |
| <b>PU2</b>   | 0.712        | 0.631        | 0.580        | 0.763        | <b>0.798</b> |
| <b>PU3</b>   | 0.614        | 0.741        | 0.708        | 0.734        | <b>0.816</b> |
| <b>PU4</b>   | 0.679        | 0.776        | 0.742        | 0.694        | <b>0.834</b> |
| <b>PU5</b>   | 0.719        | 0.776        | 0.679        | 0.799        | <b>0.850</b> |
| <b>PU6</b>   | 0.700        | 0.609        | 0.658        | 0.714        | <b>0.828</b> |

### 3.1.3. Average variance Extracted

Nilai AVE yang disarankan pada penelitian adalah lebih dari 0,5. Hasil uji nilai pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari nilai yang ditetapkan untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Sehingga seluruh konstruk yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian nilai Average variance Extracted (AVE)

|             | <b>AVE</b> | <b>Nilai yang ditetapkan</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|-------------|------------|------------------------------|-------------------|
| <b>ATU</b>  | 0.805      | > 0,5                        | <i>Valid</i>      |
| <b>ATUT</b> | 0.790      |                              | <i>Valid</i>      |
| <b>BITU</b> | 0.801      |                              | <i>Valid</i>      |
| <b>PEOU</b> | 0.671      |                              | <i>Valid</i>      |
| <b>PU</b>   | 0.678      |                              | <i>Valid</i>      |

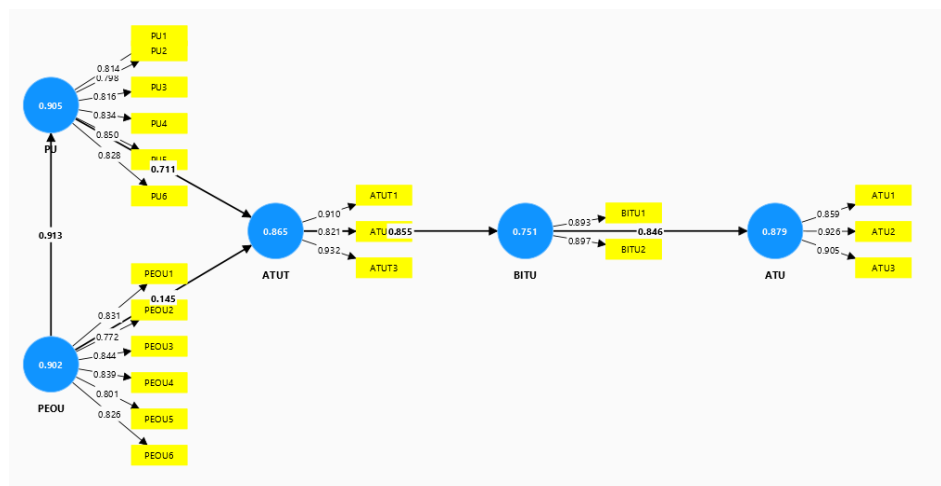
### 3.1.4. Composite Reliability dan cronbach Alpha

Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70. Pada penelitian ini seluruh variabel memiliki *composite reability* dan *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70.

**Tabel 4.** Pengujian *Composite Reability* dan *Cronbach Alpha*

|      | Cronbach Alpha | Composite Reability | Kesimpulan |
|------|----------------|---------------------|------------|
| ATUT | 0.879          | 0.889               | Reliabel   |
| ATU  | 0.865          | 0.868               | Reliabel   |
| BITU | 0.751          | 0.752               | Reliabel   |
| PEOU | 0.902          | 0.903               | Reliabel   |
| PU   | 0.905          | 0.906               | Reliabel   |

Indikator -indikator yang digunakan dalam penelitan ini telah valid dan reliabel, yang disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3.** *Outer model*

### 3.2. Struktural Model (*Inner Model*)

**Tabel 5.** Hasil Pengujian *Path Coefficient*

|              | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
|--------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| ATUT -> BITU | 0.855               | 0.859           | 0.055                      | 15.558                   | 0.000    |
| BITU->ATU    | 0.846               | 0.856           | 0.048                      | 17.523                   | 0.000    |
| PEOU -> ATUT | 0.145               | 0.113           | 0.255                      | 0.568                    | 0.570    |
| PEOU ->PU    | 0.913               | 0.922           | 0.023                      | 39.396                   | 0.000    |
| PU -> ATUT   | 0.711               | 0.747           | 0.243                      | 2.930                    | 0.003    |

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T statistik dengan Z score yang telah ditetapkan yaitu 1,96. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh T-statistik  $\geq 1,96$  maka terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebaliknya apabila nilai T-statistik  $\leq 1,96$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Hasil pengujian path coefficient menunjukkan penerimaan empat hipotesis dari lima hipotesis yang diajukan, dengan satu hipotesis ditolak, yaitu pengaruh kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan *P-Care* BPJS, semakin besar pula kemungkinan penggunaan sistem tersebut. Pengguna merasakan bahwa fitur-fitur *P-Care* BPJS mudah dipahami sehingga meningkatkan kegunaan dari *P-Care* BPJS. Tujuan hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kemudahan memiliki pengaruh pada kegunaan sistem dalam pemanfaatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7], yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berdampak positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan suatu sistem. Penelitian lain yang dilakukan oleh [3] juga mendukung terhadap penelitian ini.

2) Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap

Berdasarkan hasil dari hipotesis kedua, disimpulkan bahwa konstruk kegunaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap sikap pengguna dalam penggunaan suatu sistem. Ini berarti semakin bermanfaat aplikasi *P-Care* BPJS dalam membantu pekerjaan maka semakin tinggi pula niat pengguna untuk menggunakannya. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan dan sikap pengguna terhadap *P-Care* BPJS. Hipotesis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegunaan sistem mempengaruhi sikap pengguna dalam memanfaatkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8], yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berdampak pada sikap pengguna. Penelitian lain yang dilakukan oleh [9] juga mendukung penelitian ini dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemanfaatan pengguna dan sikap pengguna terhadap suatu sistem. Dengan diterimanya hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa semakin *P-Care* BPJS dianggap berguna dan dapat meningkatkan kinerja, semakin positif pula sikap pengguna terhadap penggunaan sistem tersebut.

3) Persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna

Berdasarkan hasil temuan hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa konstruk kemudahan tidak memiliki pengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem informasi akan membebaskan mereka dari upaya yang berlebihan. Hal ini

disebabkan oleh sifat wajib dari aplikasi *P-Care* BPJS, di mana pengguna akan menggunakan sistem tersebut meskipun merasa mudah atau sulit. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengevaluasi apakah tingkat kemudahan penggunaan akan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan dalam pemanfaatan sistem.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], Temuan ini menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna. Temuan lain yang dilakukan oleh [11] juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap pengguna.

4) Sikap Terhadap intensitas

Berdasarkan hasil dari hipotesis keempat, dapat disimpulkan bahwa konstruk sikap memiliki pengaruh positif terhadap intensi dalam menggunakan menggunakan sebuah sistem. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika seseorang merasa senang dan menemukan kemudahan dalam mengoperasikan *P-Care* BPJS maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan *P-Care* BPJS dalam waktu yang lama. Kesimpulan dari hasil ini adalah semakin tinggi sikap pengguna terhadap *P-Care* BPJS, semakin besar kecenderungan mereka untuk terus menggunakan sistem ini. Aplikasi *P-Care* BPJS dinilai mudah dioperasikan dan bermanfaat, sehingga pengguna akan terus memanfaatkannya dalam jangka waktu yang cukup lama. Hipotesis ini diformulasikan untuk mengevaluasi apakah sikap penggunaan akan memiliki dampak terhadap intensi dalam menerapkan sistem.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas penggunaan. Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh [13] juga menunjukkan bahwa sikap penggunaan mempengaruhi minat penggunaan suatu sistem. Dengan diterimanya hipotesis keempat, dapat disimpulkan bahwa jika *P-Care* BPJS dinilai sebagai sesuatu yang penting dan menyenangkan, maka pengguna akan menggunakan aplikasi *P-Care* BPJS dalam jangka waktu yang panjang.

5) Intensitas terhadap pengguna aktual

Berdasarkan hasil hipotesis kelima, dapat diungkapkan bahwa intensitas berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya dalam pemanfaatan sistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menggunakan *P-Care* BPJS untuk menyelesaikan pekerjaan serta rencana pemanfaatan *P-Care* BPJS di masa mendatang, memungkinkan pengguna menggunakan aplikasi *P-Care* BPJS selama bekerja dan memiliki kepuasan terhadap kinerja aplikasi *P-Care* BPJS dalam penerapannya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat untuk terus menggunakan *P-Care* BPJS semakin dipersepsikan bermanfaat untuk digunakan yang akhirnya penggunaan aplikasi *P-Care* BPJS semakin meningkat. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah intensitas

penggunaan akan berpengaruh terhadap pengguna teknologi sesungguhnya dalam penerapan sistem.

#### **D. Simpulan**

Hasil analisis capaian responden mendapatkan nilai rata-rata yaitu 80,6% pada kategori baik, hasil tersebut didapatkan dari perolehan nilai rata-rata dari setiap variabel sehingga penerimaan pengguna Aplikasi *P-Care* BPJS dinilai sudah baik, dari 5 hipotesis yang diuji menunjukkan bahwa 4 hipotesis menyatakan pengaruh yang signifikan yaitu: kemudahan penggunaan terhadap kegunaan, kemudahan penggunaan terhadap sikap, kegunaan terhadap intensitas, sikap terhadap intensitas, dan intensitas terhadap pengguna teknologi sesungguhnya. Sedangkan hipotesis kegunaan terhadap sikap menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Secara khusus peneliti berterima kasih kepada petugas *P-Care* BPJS yang ada pada puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara selaku responden pada penelitian ini.

#### **F. Referensi**

##### ***Journal Article***

- [1] D. Mirza, L. Suryani, L. Latip, and V. Aditiya, "Literature Riview: Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Birokrasi," *J. Adm. Publik dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 51–55, 2023, doi: 10.36917/japabis.v5i1.84.
- [2] L. N. Amali, M. R. Katili, S. Suhada, L. Hadjaratie, and H. Mardlatillah, "Technology Acceptance Model in Government Context: A Systematic Review on the Implementation of IT Governance in a Government Institution," *J. Online Inform.*, vol. 7, no. 1, p. 80, 2022, doi: 10.15575/join.v7i1.853.
- [3] A. A. I. W. Pramiyanti, I. G. L. S. Artatanaya, I. M. Widiantera, and C. I. S. WIDHARI, "Evaluasi Penerimaan Sistem Tnde Menggunakan Metode Tam Pada Pt Angkasa Pura I Bali," *Ganec Swara*, vol. 17, no. 3, p. 1222, 2023, doi: 10.35327/gara.v17i3.566.
- [4] N. Ain Ismail, L. Hadjaratie, M. Ramdhan, and A. Kaluku, "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango," *Diffus. J. Syst. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–127, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/diffusion/article/view/15586>
- [5] I. Ketut Sutriana, R. Takdir, and I. R. Padiku, "Evaluasi Sistem Neraca Pangan Wilayah Dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus pada Dinas Pangan Kabupaten Bone Bolango)," *J. Syst. Inf. Technol.*, vol. 62, no. 1, pp. 62–74, 2022.
- [6] K. Ardianto and N. Azizah, "Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya," *J. Pengemb. Wiraswasta*, vol. 23, no. 1, p. 13, 2021, doi:

- 10.33370/jpw.v23i1.511.
- [7] A. Mayjeksen, D. Pibriana, P. Studi, and S. Informasi, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ 1,2," vol. 7, no. 3, pp. 580–592, 2020.
  - [8] Aneke Windari dkk, "Analysis of Factors Affecting the Use of Personnel Information System (SIMPEG) for Class I Palembang Employees with The Technology Acceptance Model (TAM)," *Jtsi*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2022.
  - [9] R. D. Agung, M. D. S. C. Tan, M. C. Adinugraha, T. F. Sijabat, and E. R. Handoyo, "Pengukuran Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Telemedisin Isoman Kementerian Kesehatan Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *Tek. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–40, 2022.
  - [10] H. Wijangga, B. Christian, U. Ciputra, and A. T. Using, "Analisa Faktor Minat Penggunaan Aplikasi Pedulilindungi Anak Muda Surabaya Dengan Metode TAM," vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2022.
  - [11] S. A. Paudi, R. Takdir, M. R. Arif, and Kaluku, "Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning," *Diffusion*, vol. 1, no. 2, pp. 131–141, 2021.
  - [12] C. J. Toha and M. Mulyati, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Aplikasi Greatday," *Klik-Jurnal Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 82–89, 2022.
  - [13] A. Of *et al.*, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Traveloka Menggunakan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ) Dan End-User Computing Satisfaction ( EUCS )," vol. 2, no. 1, pp. 22–37, 2021.